



**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK KINI
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2011-2014**

Oleh:
Jansen

Dosen Pembimbing:
Vivi Adeyani Tandean, S.E., AK., M.AK

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia

Email: jansenwang11@gmail.com

ABSTRAK

Setiap perusahaan berusaha untuk mengoptimalkan penyajian laporan keuangan dengan tujuan memberikan hasil terbaik untuk para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan akan menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai referensi dalam pengambilan keputusan investasi yang dirasa tepat bagi mereka. Adanya perbedaan antara prinsip akuntansi dengan aturan perpajakan mengharuskan manajer untuk membuat dua jenis laporan laba rugi, menyusun laporan laba rugi komersial berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, sedangkan laporan laba rugi fiskal berdasarkan peraturan perpajakan. Perbedaan ini akan menghasilkan perbedaan temporer, yang menyebabkan dua laba memiliki kepentingan berbeda dan dapat menjadi salah satu instrumen bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan manajer mengatur laba dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga dapat menghindari penurunan laba pada perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi adanya manajemen laba, yaitu beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Sampel yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *metode purpose sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 36 data observasi yang diambil dari 9 perusahaan periode 2011-2014. Teknik analisis *inner model* digunakan untuk menguji variabel yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian *SmartPLS 3.0* menunjukkan bahwa variabel independen pertama tidak memiliki pengaruh signifikan dan variabel kedua memiliki pengaruh signifikan. Jadi dapat disimpulkan Tidak terdapat cukup bukti bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian beban pajak kini terdapat cukup bukti terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba

ABSTRACT

Every company is trying to optimize the presentation of financial statements with the aim of delivering the best results to users of financial statements. Users will use the financial statements of the financial statements by reference in making investment decisions that feel right for them. The difference between the accounting principles with the tax regulations require managers to create two types of income statement, income statement compiled by the Financial Accounting Standards commercial, while fiscal income statement based on tax regulations. This difference will result in temporary differences, which led to two profit have different interests and can be one of the instruments for managers to manage earnings. Earnings management is the manager's actions set profit by selecting certain accounting policies, so as to avoid a decline in profits to the company. There are several ways to detect the presence of earnings management, the current tax expense and



deferred tax expense. Samples band is used manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period. The sampling technique that band is used is purposive sampling method. Samples band is used as much as 36 observation data taken from 9 companies 2011-2014. Mechanical analysis of inner band is used to test the model variables expected effect on earnings management. The test results showed that 3.0 SmartPLS first independent variable has no significant effect and both variables have a significant influence. Conclusion there is not enough evidence that the deferred tax expense effect on earnings management. The research of the tax burden there is now enough evidence to earnings management.

Keywords: Current Tax Expenses, Deferred Tax Expense, Profit Management

PENDAHULUAN

Laporan keuangan diharapkan mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi riil perusahaan tersebut sehingga dapat memberi informasi bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan investasi. Jensen Meckling (1976) dikaitkan dengan teori *agency*, laporan keuangan juga merupakan salah satu tolak ukur bagi prinsipal untuk menilai kinerja manajemen (agen). Adanya perbedaan kepentingan dan informasi antara prinsipal dan agen memaksa agen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi yang dihasilkan dapat lebih memaksimalkan kepentingannya. Cara yang dapat dilakukan agen untuk mempengaruhi angka-angka akuntansi tersebut dapat berupa rekayasa laba dalam laporan keuangan, oleh karena laporan keuangan sering digunakan sebagai indikator penilaian kinerja. Oleh sebab itu, perilaku manajer laba sering dimungkinkan dapat terjadi karena manajer mempunyai informasi lebih banyak dan lebih akurat daripada principal. (Andarumi *et al.*, 2009).

Dalam melaporkan laba, manajemen memilih alternatif prinsip-prinsip akuntansi mana yang sesuai dengan tujuannya, dalam hal ini disebut manajemen laba atau *earnings management*. Laba dapat ditingkatkan dengan 2 (dua) cara, pertama adalah meningkatkan penjualan, kedua adalah dengan cara menekan biaya yang digunakan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Dengan laba yang tinggi, perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor dan juga kreditor, sehingga perusahaan mendapat modal untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Namun perusahaan tidak serta merta meningkatkan laba dikarenakan kewajiban pajak yang akan bertambah besar jika laba yang didapat perusahaan besar. Karena itu perusahaan berusaha untuk dapat melakukan manajemen laba dan juga manajemen pajak secara bersama-sama agar dapat menekan beban pajak perusahaan.

Menurut Richard *et al.* (2015:171), manajemen laba adalah aspek lain dari masalah mengenai kualitas laba. Manajer mungkin mencoba untuk mengelola pendapatan, karena para manajer percaya dalam melaporkan pengaruh dari investor dan kreditor keputusan Contohnya: manajer mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus untuk meperkecil beban sehingga laba yang dilaporkan meningkat.

Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (prinsipal), namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya sendiri. Dalam hal ini, manajer pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal sehingga hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi asimetri informasi, yaitu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (prepaper) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholders* pada umumnya sebagai pengguna informasi (user). Asimetri informasi antara pihak manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) akan memberi keleluasaan dan kesempatan kepada pihak manajemen atau manajer untuk melakukan rekayasa yang disebut istilah rekayasa laba atau manajemen laba atau *earnings management* (Viviria, 2011).

Di Indonesia, PSAK No. 1 mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan keuangannya berdasarkan basis akrual dimana dalam basis ini manajer mempunyai keleluasaan dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengatur laba perusahaan, misalnya dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode dan prosedur

Insitut Bisnis dan Kewirausahaan Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akuntansi tertentu, membuat kebijakan-kebijakan akuntansi dan mempercepat atau menunda biaya dan pendapatan agar lebih kecil atau lebih besar dari yang seharusnya. *Earnings management* semacam ini biasa dikenal sebagai manajemen laba akrual. Akrual yang menjadi dasar pengukuran transaksi akuntansi dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu: *non discretionary accrual* (akrual tidak bebas) dan *discretionary accrual* (akrual bebas). *Discretionary accrual* adalah pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen, sedangkan *nondiscretionary accrual* merupakan akrual wajar, jika dilanggar akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Subagyo, et al., 2011:360).

Pada tahun 1999 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 untuk memperbaiki kualitas pelaporan keuangan yang berkaitan dengan akuntansi pajak penghasilan. Namun dalam PSAK tersebut terdapat beberapa paragraf pernyataan yang dapat memberikan kebebasan manajemen dalam menentukan pilihan kebijakan akuntansi dalam menentukan besaran pencadangan beban/penghasilan pajak tangguhan atau adanya perbedaan antar standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Zulaikha Suranggane, 2007:78).

Oleh sebab itu pajak tangguhan dan pajak kini berhubungan erat dalam mendeteksi manajemen laba yaitu jika manajer memanipulasi laba secara akrual maka akan dapat menghasilkan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana perbedaan tersebut tercermin dalam beban pajak tangguhan. Oleh karena itu, beban pajak tangguhan akan berguna mendeteksi adanya earnings management dimana semakin tinggi beban pajak tangguhan, semakin besar pula kecenderungan adanya praktek earnings management. Biasanya, manajer melakukan manajemen laba secara akrual sedemikian rupa sehingga tidak mempengaruhi pajak penghasilan kini agar kinerja perusahaan dapat terlihat baik tanpa harus membayar pajak yang lebih besar pada periode tersebut. Sebagai akibatnya, akan timbul perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal sehingga menyebabkan meningkatnya beban pajak tangguhan (Jayanto dan Kiswanto, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh beban pajak tangguhan dan beban pajak kini terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2011-2014. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Menurut Jensen Mekling (1976) konsep teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan atau kontrak antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal sebagai pihak manajemen sebagai agen yang sering disebut *sebagai agency relationship*. Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai kontrak, dimana pemilik menyerahkan tugas mengelola perusahaan, yaitu pihak yang lebih ahli menjalankan perusahaan, yaitu pihak manajemen. Menggambarkan hubungan keagenan (*agency theory*) sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan antara prinsipal yang menggunakan agen untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan prinsipal dalam hal terjadi pemisahan kepemilikan dan kontrol perusahaan

Masalah keagenan akan muncul ketika prinsipal mengalami kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kepentingan prinsipal. Prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agent, prinsipal hanya memperoleh informasi dari laporan pertanggungjawaban atau (*annual report*) yang menjadi dasar kinerja agen. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi.

Adanya informasi yang lebih banyak yang dimiliki oleh manajer dapat memicu manajer untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk



memaksimalkan kesejateraan. Sedangkan bagi prinsipal akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajer karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor.

Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditor. Manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk melakukan *earnings management* atau memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Konflik ini juga tidak terlepas dari kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dengan mengorbankan pihak lain.

Positive Accounting Theory

Menurut Watts dan Zimmerman (1990) teori akuntansi positif adalah teori yang mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk praktik *earning management* yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Teori ini secara khusus berusaha mengungkapkan pengaruh dari variabel-variabel ekonomi terhadap motivasi manajer untuk memilih suatu metode akuntansi. Teori akuntansi positif mengasumsikan manajer selalu berpikir rasional dan akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan kepentingan mereka.

Menurut Andreani dan Kiki (2015:32) tiga hipotesis teori akuntansi positif yang dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung memilih metode pengelolaan atas laba di antaranya melakukan *income decreasing* saat memperoleh laba tinggi (biasanya berbasis pada *political cost hypothesis*), perusahaan-perusahaan yang sedang mengalami kesulitan hutang cenderung untuk memilih metode akuntansi yang meningkatkan keuntungan (biasanya berbasis pada *debt-equity hypothesis*), dan manajer yang bekerja di perusahaan yang menerapkan aturan bonus akan memilih metode akuntansi yang bisa meningkatkan keuntungan (biasanya berbasis *bonus-plan hypothesis*).

Pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba

Beban pajak tangguhan merupakan komponen dari total beban pajak penghasilan perusahaan dan mencerminkan pengaruh pajak atas perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang dihitung sebagai dasar perhitungan pajak) yang muncul dari akibat item-item pendapatan dan beban yang mempengaruhi laba baik secara akuntansi maupun fikal, tetapi dalam periode berbeda. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan digunakan untuk memprediksi manajemen laba dalam menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian Zulaikha (2007:84).

Beban pajak yang tinggi menunjukkan bahwa dalam pelaporan keuangan, perusahaan mengakui pendapatan lebih awal atau menunda biaya dibanding pelaporan pajaknya. Oleh karena itu, beban pajak tangguhan yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan *earnings management* dengan meningkatkan laba (*income maximation*) dengan tujuan untuk menghindari pelaporan penurunan laba maupun untuk menghindari pelaporan kerugian. Sebaliknya beban pajak negatif atau manfaat pajak tangguhan menunjukkan bahwa dalam pelaporan keuangannya, perusahaan mengakui biaya lebih awal atau menangguhkan pendapatan dibanding pelaporan pajaknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan *earnings management* dengan menurunkan laba dengan tujuan untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi.

Hal : beban pajak tangguhan Berpengaruh terhadap manajemen laba.

1. Diteliti dan diteliti sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menandatangani dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penngaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba

Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terhutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Besarnya didapat dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap dan beda waktu yang dikalikan dengan tarif pajak berlaku. Karena perbedaan antara laba akuntansi dengan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam manipulasi laba, maka beban pajak kini yang menunjukkan efek dari perbedaan tersebut digunakan sebagai variabel independen dalam mendeteksi manajemen laba.

H_{a2} : Beban Pajak Kini Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan pengumpulan data sekunder pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Data yang berhubungan dengan informasi perusahaan yang menjadi sampel yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan dari website WWW.idx.co.id periode 2011-2014.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *nonprobablistic sampling*, yaitu metode *purpose sampling*, dimana sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi dengan memenuhi kriteria tertentu. Dari 155 perusahaan tersebut diambil sampel sebanyak 36 perusahaan dengan pertimbangan kelengkapan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2011-2014.

Manajemen Laba (M.LABA)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings management* atau manajemen laba. Pada penelitian ini, manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual* dengan menggunakan modified jones model Dechow, et.al (1995). *Discretionary accrual* menggunakan komponen akrual tidak membutuhkan bukti kas secara fisik, sehingga dalam memainkan komponen akrual tidak disertai kas masuk maupun kas keluar. *Discretionary accrual* merupakan komponen dari *total accrual*. *Total Accrual* memiliki dua komponen, yaitu *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*.

Untuk menghitung *discretionary accrual* harus melalui empat tahap berikut Menghitung, di antaranya:

a. Total accrual

Untuk menghitung *total accrual*, digunakan rumus sebagai berikut:

$$TACC_t = NI_t - CFO_t \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan

- TACC_t : Total accrual perusahaan pada tahun t
- NI_t : Net income (laba bersih) perusahaan pada tahun t
- CFO_t : Operating cash flow

b. Mengestimasi nilai total accrual dengan persamaan regresi

Untuk mengestimasi nilai dari *total accrual* digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TACC_t = \beta_1(1/TA_{t-1}) + \beta_2(\Delta REV_t/TA_{t-1}) + \beta_3(PPE/TA_{t-1}) + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

c. Menghitung nilai non discretionary accrual

Dengan menghitung koefisien regresi pada persamaan (2), *non discretionary* dapat dihitung dengan rumus:

$$NDACC_t = \beta_1(1/TA_{t-1}) + \beta_2(\Delta REV_t/TA_{t-1} - \Delta REC_t/TA_{t-1}) + \beta_3(PPE/TA_{t-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan

NDACC_t : Non Discretionary Accrual perusahaan pada tahun t

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



TA_{t-1} : Total asset perusahaan pada t-1
 ΔREV_t : Perubahan *revenue* (pendapatan) perusahaan, dibandingkan antara tahun t dengan tahun t-1
 ΔREC_t : Perubahan *receivable* (piutang) perusahaan, dibandingkan antara tahun t dengan tahun t-1

PPE : Harga perolehan aset tetap perusahaan pada tahun t
 B_1, β_2, β_3 : Koefisien regresi

d. Menghitung nilai *discretionary accrual*
Discretionary accrual diperoleh dari selisih *total accrual* (yang terdapat dalam persamaan 2) yang diregresi dengan *non discretionary accrual* (pada persamaan 3)

$$DACC_t = TACC_t - NDACC_t \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan

DACC : *Discretionary accrual* perusahaan pada tahun t
TACC : *Total accrual* perusahaan pada tahun t
 TA_{t-1} : *Total asset* perusahaan pada tahun t-1
NDACC : *Non Discretionary Accrual* perusahaan pada tahun t

Deffered Tax Expense/Beban Pajak Tangguhan

Perhitungan mengenai variabel *deffered tax expense* mengacu pada perhitungan yang telah dikalikan dengan suatu tarif pajak marginal. Perhitungan variabel *deffered tax expense* yang mengacu pada perhitungan yang digunakan oleh Felicia Amanda dan Meiriska Febrianti (2015:77) yang dihitung dengan cara membagi beban pajak tangguhan dengan total aktiva dengan tahun sebelumnya. Sedangkan nilai dari beban pajak tangguhan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

$$DTE_{it} = \frac{BPT_{it}}{TA_{it-1}}$$

Dimana :
 BPT_{it} : Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t
 TA_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

Current tax expense/Beban Pajak Kini

Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terhutang atas penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. beban pajak kini pada periode laporan keuangan tertentu dibagikan dengan total aktiva periode sebelumnya.

$$CTE_{it} = \frac{BPT_{it}}{TA_{it-1}}$$

Dimana :
 BPT_{it} : Beban pajak kini perusahaan i pada tahun t
 TA_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

TEKNIK ANALISA DATA

1. Standar Algorithm PLS

Estimasi parameter dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, yakni *weight estimate*, *path estimate* (estimasi jalur), dan *mean estimate*. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap, dan setiap tahap menghasilkan estimasi parameter. Di bawah ini adalah langkah-langkah pengujian hipotesis menggunakan *Partial Least Square* (PLS):

- Melakukan proses iterasi untuk menentukan *weight estimate* yang berguna untuk menciptakan skor variabel laten.
- Melakukan *path estimate* melalui model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model*, dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel *manifest* atau variabel *observed* merepresentasikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk.

c. Melakukan *means estimate* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Menurut Chin dalam Ghazali dan Latan (2015: 73) karena PLS tidak mensyaratkan adanya asumsi distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji atau mengevaluasi signifikansi tidak diperlukan. Evaluasi model PLS berdasarkan pada orientasi prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai *outer model* dan *inner model*.

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan dengan menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya. Sedangkan *outer model* dengan indikator formatif dievaluasi melalui *substantive content*-nya yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari indikator konstruk tersebut (Chin, dalam Ghazali dan Latan 2015: 73). Hipotesis statistik untuk *outer model* adalah sebagai berikut: $H_0: \lambda = 0$ dan $H_a: \lambda \neq 0$

a. Validitas *Convergent*

Validitas *convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas *convergent* indikator reflektif dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading faktor* > 0.7 dinyatakan *valid*. (Chin, dalam Ghazali dan Latan 2015: 74).

b. Validitas *Discriminant*

Validitas *discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara untuk menguji validitas *discriminant* dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* dari setiap variabel harus > 0.70. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan membandingkan akar kuadrat *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Nilai AVE yang direkomendasikan harus lebih besar dari 0.50 yang mempunyai arti bahwa 50% atau lebih *variance* dari indikator dapat dijelaskan.

c. Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* yaitu harus lebih besar dari 0.7. *Composite reliability* disebut juga dengan *Dillon-Goldstein's* dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Verts, Linn, dan Joreskog untuk mengukur *internal consistency* sebagai berikut:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 var F}{(\sum \lambda_i)^2 var F + \sum \theta_{ii}}$$

Dimana:

λ_i adalah *factor loading*

F adalah *factor variance*

θ_{ii} adalah *error variance*

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural atau *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. *Inner model* dievaluasi dengan melihat besarnya presentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai *R-square* untuk konstruk laten endogen, *Stone-Geisser test* (Geisser; Stone, dalam Ghazali 2015: 73) untuk menguji *predictive relevance*, dan *average variance*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



extracted (Fornell dan Larcker, dalam Ghozali 2015: 73) untuk *predictiveness* dengan menggunakan prosedur resampling seperti *jackknifing* dan *bootstrapping* untuk memperoleh stabilitas dari estimasi.

Hipotesis statistik untuk *inner model* (variabel eksogen terhadap endogen) adalah sebagai berikut:

$$H_0: \gamma_i = 0$$

$$H_a: \gamma_i \neq 0$$

Ada beberapa uji dalam *inner model* yaitu:

a. Nilai R²

Nilai R² untuk setiap variabel laten endogen dilihat sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. R² seperti halnya regresi linier yaitu kemampuan konstruk eksogen menjelaskan variasi pada konstruk endogen. Perubahan nilai R² dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Ada tiga kriteria nilai R² yaitu 0.67 artinya baik, 0.33 artinya moderat, dan 0.19 artinya lemah (Chin, dalam Ghozali dan Latan 2015: 81).

b. Signifikansi (Estimasi Koefisien Jalur)

Nilai estimasi koefisien jalur antara konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variabel hubungan dapat diperoleh dengan prosedur *Bootstrapping* atau *Jackknifing*. Nilai yang dihasilkan berupa nilai t-hitung yang kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Apabila nilai t-hitung > t-tabel (1.96) pada taraf signifikansi (α 5%) maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan.

c. Relevansi Prediksi (Q²)

Nilai Q² berguna untuk validasi kemampuan prediksi model. Teknik ini dapat merepresentasi *synthesis* dari *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk dan dikenal dengan uji *Stone Geisser*. Nilai Q² > 0 menunjukkan bahwa model mempunyai prediksi relevansi, sedangkan nilai Q² < 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki prediksi relevansi.

Formulasi uji Q²:

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum_D ED}{\sum_D OD}$$

Dimana:

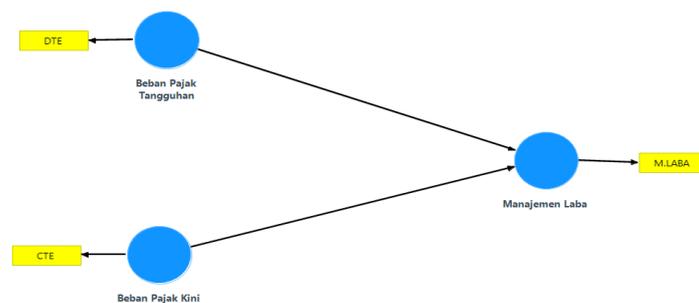
D = *omission distance*

E = *sum of square of prediction error*

O = *sum of squares errors using the mean for prediction*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar Model Struktural



Sumber: Hasil Uji PLS

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



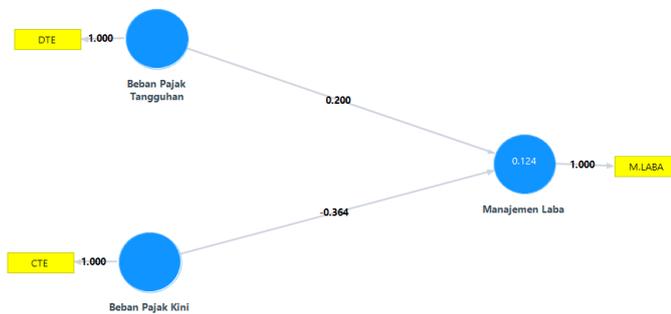
Gambar di atas menunjukkan bahwa konstruk Beban Pajak Tangguhan diukur dengan satu indikator, yaitu DTE. Beba Pajak Kini diukur dengan satu indikator, yaitu CTE. Arah panah antara indikator dengan konstruk laten Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Manajemen Laba adalah menuju indikator refleksif. Hubungan yang akan diteliti (hipotesis) dilambangkan dengan anak panah antara konstruk laten.

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

a. Validitas *Convergent*

Suatu indikator reflektif dikatakan *valid* jika mempunyai *loading factor* di atas 0.7/ >0.7 terhadap konstruk yang dituju. Berikut adalah diagram *loading factor* masing-masing indikator dalam model penelitian:

Gambar Nilai Loading Factor



Sumber:Hasil Uji PLS

Berdasarkan gambar di atas nilai *loading factor* pada indikator-indikator konstruk laten Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Manajemen Laba adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *loading factor* sebesar 1.000 untuk indikator Beban Pajak Tangguhan, yakni di atas nilai yang disarankan yaitu 0.7 sehingga Beban Pajak Tangguhan dinyatakan *valid*.
- 2) Nilai *loading factor* sebesar 1.000 untuk indikator Beban Pajak Kini, yakni di atas nilai yang disarankan yaitu 0.7 sehingga Beban Pajak Tangguhan dinyatakan *valid*.
- 3) Nilai *loading factor* sebesar 1.000 untuk indikator Manajemen Laba, yakni di atas nilai yang disarankan yaitu 0.7 sehingga Manajemen Laba dinyatakan *valid*.

b. Validitas *Discriminant*

Indikator reflektif juga perlu diuji *discriminant validity*. Suatu indikator dikatakan *valid* jika mempunyai *loading factor* tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan *loading factor* kepada konstruk lain. Pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan cara *cross loading* sebagai berikut:

Tabel Hasil Cross Loading

Keterangan	Beban Pajak Tangguhan	Beban Pajak Kini	Manajemen Laba
Beban Pajak Tangguhan	1.000	0.333	0.079
Beban Pajak Kini	0.333	1.000	-0.297
Manajemen Laba	0.079	-0.297	1.000

Sumber:Hasil Uji PLS

Tabel di atas menunjukkan bahwa *loading factor* untuk indikator DTE terhadap konstruk Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai lebih tinggi dengan konstruk lainnya, yaitu 1.000 lebih besar daripada 0.333, dan 0.079. *Loading Factor* untuk indikator CTE terhadap konstruk *Size* memiliki nilai lebih tinggi daripada dengan konstruk lainnya, yaitu 1.000 lebih besar daripada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



0.333, dan -0.297. Hal yang sama juga terjadi pada *loading factor* untuk indikator M.LABA kepada konstruk manajemen laba memiliki nilai lebih tinggi daripada dengan konstruk lainnya, yaitu 1.000 lebih besar daripada 0.079, dan -0.297.

Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok yang lain. Metode lain untuk melihat *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE). Nilai yang disarankan adalah di atas 0.5/ >0.5.

Berikut ini adalah nilai AVE dalam penelitian ini:

Tabel Average Variance Extracted (AVE)

Keterangan	AVE
Beban Pajak Tangguhan	1.000
Beban Pajak Kini	1.000
Manajemen Laba	1.000

Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai memuaskan jika di atas 0.7. Berikut adalah nilai *composite reliability* pada output:

Tabel Composite Reliability

Keterangan	Composite Reliability
Beban Pajak Tangguhan	1.000
Beban Pajak Kini	1.000
Manajemen Laba	1.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk konstruk Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Manajemen Laba diatas 0.7 yang menunjukkan bahwa konstruk Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Manajemen Laba pada model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*.

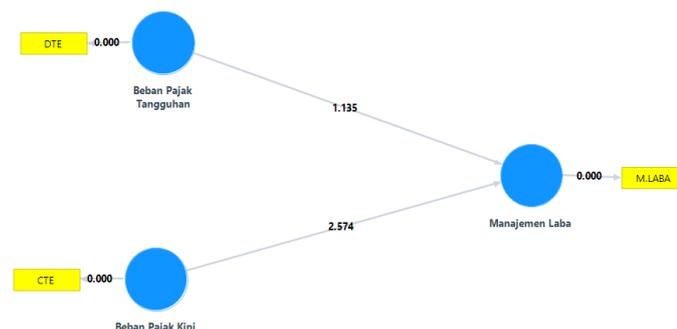
Uji reliabilitas juga bisa dilihat melalui *Cronbach's Alpha*. Namun, penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* (Ghozali dan Lan, 2015).

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Inner Model*)

a. Estimasi Koefisien Jalur

Untuk mengetahui signifikansi hubungan dan pengaruh antar variabel dapat diperoleh dengan prosedur *Bootstrapping* yang bisa dilihat dari model di bawah ini:

Gambar Model Koefisien Jalur (*Path Coefficients Model*)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Tabel Uji Hipotesis

Keterangan	T Statistics
Beban Pajak Tangguhan -> Manajemen Laba	1.135
Beban Pajak Kini -> Manajemen Laba	2.574

Tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara Beban Pajak Tangguhan dengan Manajemen Laba tidak signifikan karena *T-statistic* sebesar 1.135 (tidak >1.96). Dengan demikian maka Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa “Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba” tidak terdapat cukup bukti.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara Beban Pajak Kini dengan Manajemen Laba signifikan karena *T-statistic* sebesar 2.574 (>1.96). Dengan demikian maka Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa “Beban Pajak Kini berpengaruh terhadap Manajemen Laba” terdapat cukup bukti.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Dalam hasil *path coefficient*, variabel beban pajak tangguhan (H_{a1}) memiliki nilai *T-statistic* sebesar 1.135. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai *T-statistic* sebesar 1.135 dimana nilai ini lebih kecil dari 1.96 (tidak >1.96). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan penulis.

Hasil penelitian variabel beban pajak tangguhan (H_{a1}) tidak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap aktivitas manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Subagyo, et.al (2011) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap perusahaan melakukan manajemen laba, karena mungkin perusahaan-perusahaan menyadari pentingnya mematuhi peraturan yang berlaku berkaitan dengan pelaporan keuangan yang dipublikasikan. Hal tersebut mempersempit ruang manajemen untuk melakukan manajemen laba. Namun hasil penelitian Ardi Hamzah (2014) menyatakan beban pajak tangguhan berpengaruh dalam mendeteksi *earnings management* saat menghindari pelaporan penurunan laba.

2. Pengaruh Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba

Dalam hasil *path coefficient*, variabel Beban Pajak Kini (H_{a2}) memiliki nilai *T-statistic* sebesar 2.574. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa terdapat cukup bukti bahwa Beban Pajak Kini berpengaruh terhadap Manajemen Laba atau dengan kata lain Beban Pajak Kini mampu digunakan sebagai pendeteksi Manajemen Laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai *T-statistic* sebesar 2.574 dimana nilai ini lebih besar dari 1.96 (>1.96).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan penulis, Beban pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terhutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Besarnya didapat dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap dan beda waktu yang dikalikan dengan tarif pajak berlaku. Karena perbedaan antara laba akuntansi dengan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam manipulasi laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Felicia Amanda dan Meiriska Febrianti (2015) dengan kesimpulan beban pajak kini secara parsial mampu mendeteksi manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis atas penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis simpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Terdapat cukup bukti bahwa beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan penulis, serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian berikutnya ,yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi yang lain dalam mengukur manajemen laba.
2. Menggunakan sampel yang tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja, namun diperluas dengan sampel perusahaan jasa, perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi manajemen laba seperti *Good Corporate Governance* (GCG), komisaris independen, dan kualitas audit.
4. Memperluas periode penelitian, misalnya 5 tahun.



DAFTAR PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Andri Mustikaning Perwita, Titiok Puji Astuti, Agung Nurmansyah. (2009), "Analisis Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, dan Akrual Sebagai Prediktor Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013", Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015.

Andriani Caroline Barus, Kiki Setiawati, "Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, Dant Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba", Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil Volume 5, Nomor 01, Oktober 2015.

Ardi Hamzah, "Deteksi Manajemen Laba Melalui Beban Pajak Tangguhan, Akrual Dan Arus Kas Operasi", Jurnal NeO-Bis Volume 8, No. 1, Juni 2014.

Andia Rahmi, "Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini dalam Mendeteksi Manajemen Laba pada saat Seasoned Equity Offerings", Jurnal Akuntanai Universitas Negeri Padang.

Bapepam (2004), *press release*, sumber: <http://www.bapepam.go.id/> (diakses 21 maret 2016)

Belkaoui, Ahmed Raihi (2004), *Accounting Theory*, 5th Edition, Great Britain: Thomson.

Bursa Efek Indonesia. 2010. *Laporan Keuangan Tahunan* . www.idx.co.id.

_____ 2011. *Laporan Keuangan Tahunan* . www.idx.co.id.

_____ 2012. *Laporan Keuangan Tahunan* . www.idx.co.id

_____ 2013. *Laporan Keuangan Tahunan* . www.idx.co.id

_____ 2014. *Laporan Keuangan Tahunan* . www.idx.co.id

Cooper, Donald R. Dan Pamela, S.S (2006) *Metode Riset Bisnis Volume I*, Edisi Ke-9 Jakarta: PT. Media Global Edukasi.

Dechow, P.M., Sloan, R.G., Sweeney, A.P, 1995. *Detectig Earnings Management*. The Accounting Review 70, 193-225.

Felicia Amanda, Meiriska Febrianti, "Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan Dan Babis Akrual Terhadap Manajemen Laba", Ultima Accounting Vol 7. No.1. Juni 2015.

Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3rd Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip. Semarang.

Healy Paul M. Et al (1999), *A Review of the Earning Management Literature and its Implications For Standard Setting*, Accounting Horizons.



Ikatan Akuntansi Keuangan.(2015),”Standar Akuntansi Keuangan”,Ikatan Akuntansi Keuangan,November 2014.

Jensen, M.C., dan W. Meckling (1976), *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, October, 1976, V . 3, No. 4, pp.305-360.

Purni Eka Widiastuti, Elsa Chusniah.(2011),”*Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan Discretionary Accrual Sebagai Prediktor Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI*”,*econo sains-Volume IX, Nomor 1,Maret 2011*.

Prabowo Yud Jayanto, Kiswanto.(2009),”*Deferred Tax Expense And Accruals Dalam memprediksi Earning Management*”,Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Prof.Suiparmono, Theresia Woro Damayanti,*Perpajakan indonesia Mekanisme dan Perhitungan*, Jakarta: CV.Andi Offset.

Prof. DR. Drs. H. Mohammad Zain, Ak,*Manajemen Perpajakan*,Edisi kedua-Jakarta: Salemba Empat,2005.

Richard G Schroeder,Myrtle W.Clark,Jack M.Cathey.(2015),”*Financial Accounting Theory And Analysis*”,Copyright John Wiley & Sons , Inc.

Ross L Watts and Jerold L. Zimmerman.(1990),”*Positive Accounting Theory A Ten Year Perspective*”,The Accounting Review Vol. 65, No.1 January 1990 pp.131-156.

Scot, William R.(2015),*Financial Accounting Theory*,Edisi Ke 7, Toronto:Prentice Hall.

Sulistiyanto, Sri.(2008),*Manajemen Laba :Teori dan Model Empiris*,Jakarta :Grasindo.

Subagyo, Oktavia, Marianna,*Pengaruh Discretionary Accrual Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Akuntansi, Volume 11, Nomor 1,April 2011:355-376.

Suwardjono (2008), *Teori Akuntansi Perencanaan Keuangan*, Edisi Kelima, Yogyakarta:BPFE.

Suwardjono (2010).*Teori Akuntansi*:Pengungkapan dan Sarana Interpretatif. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Taufik Budiman.(2010),”*Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan AkruaI Terhadap Indikasi Adanya Praktik Manajemen Laba*”,Jurnal Akuntansi Universitas Bandung.

Vivir (2011),Skripsi:*Pengaruh Current Tax dan Deffered Tax Dalam Mempengaruhi Earnings Management pada tiap tahap siklus hidup perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2010*,Kwik Kian Gie School Of Bisiness.

Waluyo.(2013),*Perpajakan Indonesia*,Jakarta :Salemba Empat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Zulaikha Suranggane (2007),”*Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan AkruaI Sebagai Prediktor Manajemen Laba: kajian empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di beI*”,*Jurnal akuntansi dan Keuangan Indonesia* Juni, Vol 4, No1, 77-94.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

